

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut informasi dari *International Labour Organization* (ILO) dalam jurnal (Ramadhan, 2017) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yaitu suatu peningkatan, perlindungan dan pengembangan derajat pada kesehatan yang tertinggi, termasuk jasmani, mental dan sosial untuk para petugas bisa sejahtera di tempat aktivitasnya. Untuk mengembangkan keselamatan dan kesehatan kerja dibutuhkan ergonomi untuk menata metode dan komponen kerja.

Ergonomi ialah ketaatan ilmu manusia sebagai faktor yang terkait adanya interaksi antara manusia dengan komponen lainnya dari metode, atau pekerjaan yang menggunakan aturan, asas, informasi dan sistem aplikasi yang tujuannya agar mengidealkan keselamatan pekerja dan metode bekerja menyeluruh. Penerapan ergonomi menjadi suatu keharusan agar terhindar dari penurunannya produktivitas kerja. Jika pekerja tidak bekerja dengan ergonomis, bisa menyebabkan insiden kerja dan penyakit diakibatkan bekerja (Ismail et al., 2020).

Penyakit akibat bekerja merupakan suatu penyakit diakibatkan dari aktivitas bekerja, baik yang diakibatkan dari suatu lingkungan kerjanya maupun keadaan yang tidak ergonomis seperti sikap tubuh dalam bekerja. Risiko *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* adalah contoh salah satu penyakit diakibatkan bekerja yang dapat terjadi di tempat kerja (Permatasari & Widajati, 2018).

Musculoskeletal Disorders (MSDs) adalah suatu masalah kesehatan kronis pada sistem muskuloskeletal dan bisa mengakibatkan kerusakan pada pundak, leher, siku, punggung, pergelangan lengan, jari lengan, pinggul, lutut, dan pergelangan betis (Cho et al., 2016).

Menurut data dari (*Bureau of Labor Statistics (BLS)*, 2015) ada sekitar 365.580 kasus keluhan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)*, seperti keseleo atau gangguan yang disebabkan karena kelelahan pada saat mengangkat barang. Di Indonesia menurut data informasi yang pernah dianalisis oleh pekerja kesehatan sebesar 11,9% dan diagnosis atau gejala yaitu sebesar 24,7% (Devi et al., 2017).

Faktor-faktor penyebab risiko *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* diantaranya faktor yang disebabkan lingkungan seperti getaran, tegangan dan ekoklimat, faktor perseorangan yaitu kebiasaan merokok, usia, jenis gender, ukuran badan, kesegaran jasmani, kekuatan fisik dan faktor pekerjaan seperti sikap kerja (Hanif, 2020).

Sikap kerja yaitu gambaran tentang letak tubuh pada waktu bekerja di tempat kerja. Jika sikap kerja tidak sesuai saat melakukan suatu pekerjaan dapat menyebabkan adanya peningkatan pada beban kerja sehingga pekerja tidak mampu mengerahkan kemampuan secara baik dan optimal (Larono et al., 2017) dan pekerja yang melakukan tugas mereka dalam sikap postur kerja yang buruk yang sebagian besar statis mengalami gejala *Musculoskeletal Disorders (MSDs)*. (Dev et al., 2018).

Sikap kerja yang salah atau kurang sesuai saat melakukan pekerjaan dapat mengakibatkan keluhan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* (Ulfah et al., 2014) hal ini diakibatkan oleh posisi badan saat bekerja yang tidak natural dampak dari banyaknya desakan pekerjaan, peralatan dan stasiun kerja yang kurang relevan terhadap keahlian petugas (Suryadi, I dan Rachmawati, 2018).

Menurut penelitian di dalam jurnal (Hidayat & Nasution, 2013) petugas pemadam kebakaran yaitu pasukan yang bertugas untuk memadamkan api, melakukan penyelamatan dan lainnya. Selain dilatih untuk menyelamatkan para korban dari musibah kebakaran, pemadam kebakaran pun dilatih demi melindungi para korban-korban bencana seperti runtuhnya gedung, banjir, longsor dan lainnya. Selain menangani kasus kebakaran, mereka juga menangani bencana alam

seperti banjir, kekeringan, dan salju lebat., kebakaran, gedung runtuh, kecelakaan lalu lintas (Roh et al., 2011).

Pada tahun lalu, kota Bontang mendapatkan rentetan musibah kebakaran, Setidaknya 35 kali peristiwa kebakaran, dengan 13 kali peristiwa terdata Dinas Petugas Pemadam Kebakaran Kota Bontang. Dengan keadaan kota yang rawan kebakaran, petugas dihadapkan kendala besar sehingga mempengaruhi frekuensi melakukan pekerjaan yang tidak ergonomis yang bisa mengakibatkan risiko *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* pada pekerja.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kalimantan Timur (BAPPEDA KALTIM, 2019) melaporkan jumlah kasus kebakaran yang terjadi di Kalimantan Timur dari tahun 2013 – Agustus 2018 sebanyak 3.312 kasus. Tercatat kasus kebakaran yang terjadi pada tahun 2015 dan 2016 di Kota Bontang yaitu sebesar 31.75% dengan luas wilayah 497,6 km² . Kemudian pada tahun yang sama juga di Kota Samarinda terjadi kasus kebakaran yaitu sebesar 39.87% dengan luas wilayah 717,4 km². Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbandingannya dilihat dari luas wilayahnya, kasus terjadinya kebakaran di Kota Bontang lebih tinggi dari pada kasus kebakaran yang terjadi di Kota Samarinda.

Dari informasi yang didapatkan melalui wawancara kepada Koordinator lapangan dinas pemadam kebakaran kota Bontang, dan

banyaknya kasus kebakaran yang melanda kota Bontang sehingga petugas mendapatkan kendala yang besar dan mempengaruhi frekuensi melakukan pekerjaan tidak ergonomis yang bisa mengakibatkan risiko *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* serta para pekerja di Pemadam Kebakaran Kota Bontang juga tidak pernah dilakukan pemeriksaan Medical Check Up (MCU), oleh karena itu peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian mengenai “Hubungan Sikap Kerja dengan risiko *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* pada Petugas Pemadam Kebakaran”.

B. Rumusan Masalah

“Apakah ada Hubungan Sikap Kerja dengan risiko *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* pada Petugas Pemadam Kebakaran?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Sikap Kerja dengan risiko *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* pada pemadam kebakaran.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengidentifikasi sikap kerja pada petugas pemadam kebakaran.

- b. Untuk mengidentifikasi risiko *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* pada petugas pemadam kebakaran.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara Sikap Kerja dengan risiko *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* pada petugas pemadam kebakaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pihak Pemadam Kebakaran
 - a. Menjadi masukan bagi pihak pemadam kebakaran untuk mengambil kebijakan atau keputusan demi mencegah risiko *Musculoskeletal Disorders (MSDs)*.
 - b. Menjadi masukan bagi pihak pemadam kebakaran untuk lebih rutin memeriksa kesehatan para pekerjanya.
2. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
 - a. Sebagai referensi untuk dijadikan bahan penelitian berikutnya.
 - b. Untuk menjalin tali silaturahmi antar kedua instansi agar kedepannya lebih baik lagi.
3. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai bahan evaluasi untuk mengembangkan variabel penelitian berikutnya.
 - b. Untuk melatih peneliti dalam mengambil data penelitian pada saat pandemi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel Penelitian	Metode	Lokasi Penelitian
1.	KiHun Cho, Hwi-young Cho, Gyeong-Soon Han 2016	Risk Factors Associated with Musculoskeletal Korean Dental Practitioners	Psychosocial stress factors, Work factor with Musculoskeletal	Cross Sectional	Seongnam, South Korea
2.	Faridah Hanim Ismail, Ismail Suriati Osman, Faradewi Bee A, Rahman 2021	Ergonomics Kitchen: A Better Place to Work	Standard Design Kitchen, Ideal Measurements	Kuantitatif	Selangor, Malaysia
3.	Tiara Devi T, Imelda G Purba, Mona Lestari 2017	Faktor Risiko Keluhan <i>Musculoskeletal Disorders (MSDs)</i> pada Aktivitas Pengangkutan Beras di PT Buyung Poetra Pangan Pegayut Ogan Ilir	Umur, Beban, Lama kerja, <i>Musculoskeletal Disorders (MSDs)</i>	Cross Sectional	Palembang, Indonesia
4.	Nur Ulfah, Siti Harnawati, Panuwun Joko Nurcahyo 2014	Sikap Kerja dan Risiko <i>Musculoskeletal Disorders (MSDs)</i> pada Pekerja Laundry	Sikap kerja, <i>Musculoskeletal Disorders (MSDs)</i>	eksplanatory survey (penelitian)	Purwekerto, Indonesia
5.	Fara Lizenda Permatasari, Noeroel Widajati 2018	Hubungan Sikap Kerja Terhadap Keluhan <i>Musculoskeletal Disorders</i> pada Pekerja	Sikap kerja dengan <i>Musculoskeletal Disorders (MSDs)</i>	Observational	Surabaya, Indonesia

		Home Industry di Surabaya			
6.	Hyo-lyun Roh, Sung- min Son, Hyun-soo Oh, Seong-Rok Chang, Yong-Jae Kim 2011	Analysis of Work Postures of Fire Fighters for Prevention of <i>Musculoskeletal Disorders</i>	Work Postures	Observational	Busan, South Korea